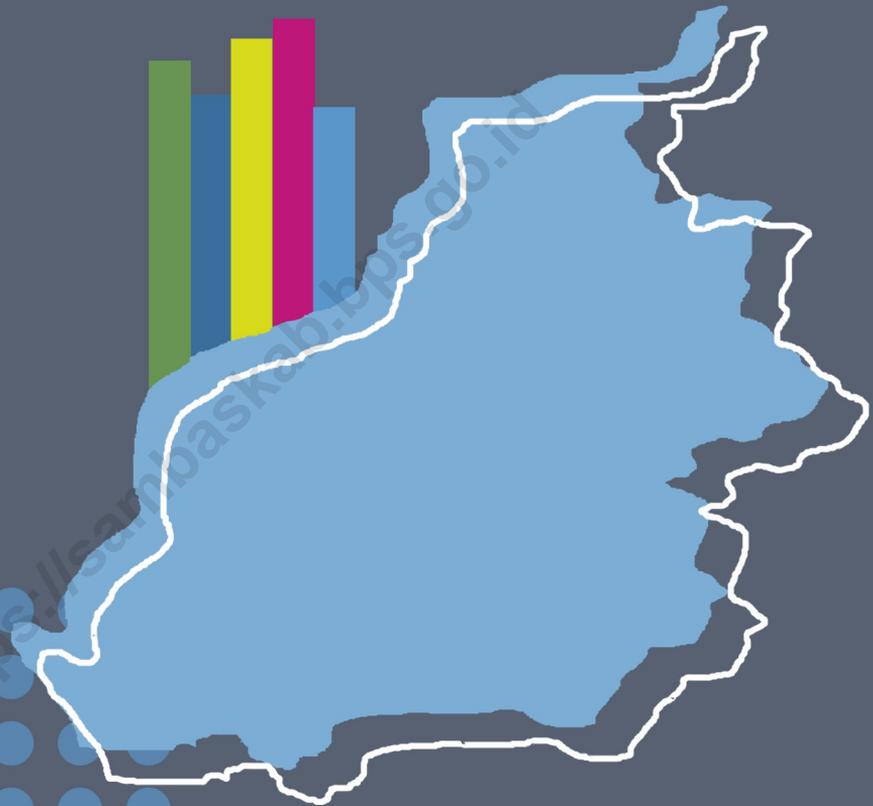


STATISTIK DAERAH KABUPATEN SAMBAS

2019



STATISTIK DAERAH
KABUPATEN SAMBAS

2019



<https://sambaskab.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH
KABUPATEN SAMBAS
2019

ISSN : 2622-0326
Nomor Publikasi : 6101.1928
Katalog : 1101002.6101
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : viii + 24 halaman

Naskah:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas

Penyunting:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas

Gambar Kulit:
Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh:
©Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas

Dicetak oleh:
CV. Swadesi Harapan Masa

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk
tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KEPALA BPS KABUPATEN SAMBAS



Suwandi, S.E., M.M.



Kata Sambutan

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Sambas 2019** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sambas untuk melengkapi ragam publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis yang disajikan secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Sambas.

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Sambas 2019** memberikan berbagai informasi hasil pelaksanaan pembangunan yang disajikan secara kuantitatif. Data yang ditampilkan memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Sambas sehingga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas

Sambas, November 2019
BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SAMPAS
Kepala

SUWANDI, S.E., M.M.



Daftar Isi

1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	13
2. Pemerintahan	2	12. Konstruksi	14
3. Penduduk	4	13. Hotel dan Pariwisata	15
4. Ketenagakerjaan	5	14. Transportasi dan Komunikasi	16
5. Pendidikan	7	15. Perbankan dan Investasi	17
6. Kesehatan	8	16. Harga-harga	18
7. Perumahan	9	17. Pengeluaran Penduduk	19
8. Pembangunan Manusia	10	18. Perdagangan	20
9. Pertanian	11	19. Pendapatan Regional	21
10. Energi	12	20. Perbandingan Regional	23

Kabupaten Sambas merupakan kabupaten yang terletak di paling utara Provinsi Kalimantan Barat atau diantara $0^{\circ}57'29,8''$ dan $2^{\circ}04'53,1''$ Lintang Utara serta $108^{\circ}54'17,0''$ dan $109^{\circ}45'7,56''$ Bujur Timur. Secara administratif, Kabupaten Sambas khususnya sebelah utara dan timur berbatasan dengan salah satu negara tetangga, yaitu Serawak-Malaysia Timur.

Secara keseluruhan, luas wilayah Kabupaten Sambas adalah $6.394,70 \text{ km}^2$ atau sekitar 4,36 persen dari total luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Daerah pemerintahannya terbagi dalam 19 kecamatan dan 193 desa.

Kecamatan terluas di Kabupaten Sambas adalah Kecamatan Sajingan Besar dengan luas $1.391,20 \text{ km}^2$ atau 21,75 persen sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Salatiga dengan luas sebesar $82,75 \text{ km}^2$ atau 1,29 persen dari luas wilayah Kabupaten Sambas.

Suhu udara di suatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan air laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2018 berdasarkan data dari stasiun meteorologi Paloh, suhu udara rata-rata berkisar antara $23,4^{\circ}\text{C}$ sampai $31,4^{\circ}\text{C}$. Suhu udara maksimum terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar $32,2^{\circ}\text{C}$, sedangkan suhu minimum terjadi pada bulan Februari sebesar $22,5^{\circ}\text{C}$.

Kabupaten Sambas merupakan daerah penghujan dengan curah hujan bulanan rata-rata 216 millimeter dan jumlah hari hujan bulanan rata-rata sebesar 15 hari pada tahun 2018 berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Paloh Kabupaten Sambas. Jumlah curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 485 millimeter dengan jumlah ahri hujan sebanyak 26 hari.

Peta Wilayah Kabupaten Sambas



Statistik Geografi dan Iklim Sambas

Uraian	Satuan	2018
Luas	km^2	6.394,70
Tergenang	km^2	3.172,21
Tidak Tergenang	km^2	3.223,49
Rata-rata Kecepatan Angin	knots	5,00
Rata-rata Temperatur Udara	$^{\circ}\text{C}$	26,80
Rata-rata Tekanan Udara	milibar	1.010,00
Rata-rata Lembab Nisbi	%	86,00

Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2019

TAHUKAH ANDA?

80,67 persen lahan di Sambas digunakan untuk pertanian bukan sawah.



PEMERINTAHAN

Pemekaran terjadi hingga lima kali

Pada awal pembentukannya, wilayah Kabupaten Sambas meliputi 9 kecamatan saja, hingga akhirnya pada tahun 2007 hingga 2015 menjadi 19 kecamatan dan 193 desa.

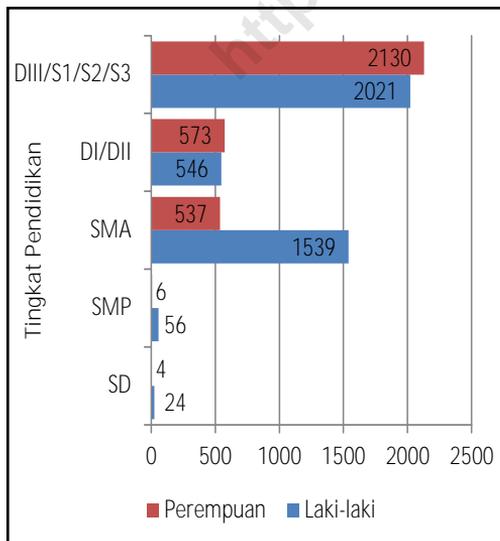
Statistik Pemerintahan Kabupaten Sambas

Wilayah Administrasi	2006	2007	2018
Kecamatan	16	19	19
Kelurahan	-	-	-
Desa	183	183	193
UPT	1	1	-
Dusun	568	571	584

Jumlah PNS	2016	2017	2018
Laki-laki	4.597	4.398	4.186
Perempuan	3.311	3.351	3.250
Total	7.908	7.749	7.436

Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2019

Persentase Tingkat Pendidikan PNS Kabupaten Sambas 2018



Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2019

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1999 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Bengkulu, kedudukan Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas dipindah dari Kota Singkawang ke Kota Sambas, sehingga wilayah Kabupaten Sambas menjadi 9 Kecamatan.

Pada tahun 2007, wilayah Kabupaten Sambas dimekarkan kembali menjadi 19 kecamatan dengan 3 kecamatan baru, yaitu Kecamatan Tangaran, Selakau Timur, dan Salatiga yang berasal dari Kecamatan Teluk Keramat, Selakau, dan Pemangkat.

Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Sambas dari tahun 2016 hingga 2018 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2018, PNS Kabupaten Sambas berkurang sekitar 313 orang atau menurun sekitar 7,43 persen. Hal tersebut dapat disebabkan karena pensiun maupun mutasi.

PNS Kabupaten Sambas didominasi oleh laki-laki sekitar 56,29 persen. Dilihat dari tingkat pendidikannya, sekitar 70,87 persen PNS lulusan Diploma/Sarjana. Semakin banyaknya PNS dengan lulusan Diploma/Sarjana pada tahun 2018 menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas PNS di Kabupaten Sambas.



TAHUKAH ANDA?
Pada tahun 2018, sekitar 49,95 persen PNS di Kabupaten Sambas bergolongan III.



Realisasi pendapatan daerah Kabupaten Sambas pada tahun 2018 meningkat sebesar 4,01 persen dibandingkan tahun 2017.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sangat penting untuk perencanaan pembangunan suatu daerah. Penyerapan pendapatan daerah Kabupaten Sambas pada tahun 2018, baik dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan, maupun pendapatan lainnya yang sah, mencapai 1.699,54 triliun rupiah. Angka tersebut meningkat sebesar 4,01 persen dari tahun 2017.

Penyumbang utama pendapatan daerah Kabupaten Sambas tahun 2018 berasal dari dana perimbangan yaitu sekitar 1.252,30 triliun rupiah atau 73,68 persen dari total pendapatan. Komposisi dana perimbangan tersebut terdiri dari bagi hasil, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang masing-masing menyumbang sekitar 1,98 persen, 51,40 persen, dan 20,31 persen terhadap total pendapatan daerah. Sedangkan untuk PAD menyumbang sebesar 7,51 persen terhadap total pendapatan daerah.

Belanja daerah Kabupaten Sambas pada tahun 2018 mencapai 1.701,22 triliun rupiah. Komposisi belanja daerah terdiri dari 53,07 persen belanja tidak langsung dan 46,93 persen belanja langsung.

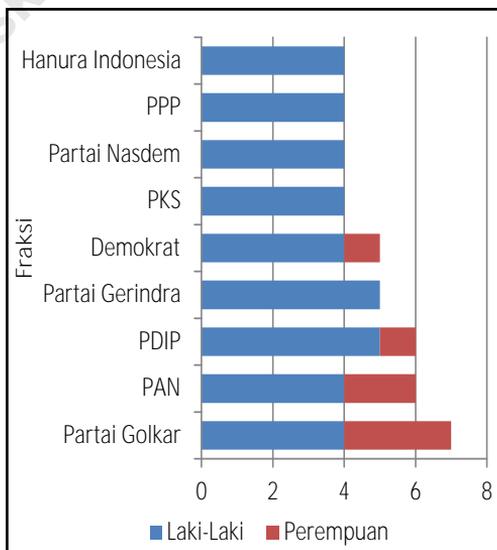
APBD dirancang setiap tahunnya oleh pemerintah daerah dan disetujui oleh anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Berdasarkan hasil Pemilu tahun 2014, terdapat 45 anggota legislative untuk DPRD, dengan fraksi terbanyak berasal dari Fraksi Golkar yang berjumlah 15,56 persen dari total keseluruhan atau sebanyak 7 orang. Dari 45 anggota DPRD periode 2014-2019 tersebut, sebanyak 23 orang lulusan SMA dan 22 orang akademi dan universitas.

Realisasi APBD Kabupaten Sambas 2016 - 2018 (Miliar Rupiah)

Anggaran	2016	2017	2018
Pendapatan Daerah	1.530.823,55	1.634.003,34	1.699.544,38
Belanja Daerah	1.589.219,12	1.638.897,26	1.701.221,07
Pembiayaan Daerah Netto	70.925,74	33.251,19	45.897,27

Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2019

Anggota DPRD Kabupaten Sambas Periode 2014 - 2019 (Perolehan Kursi)



Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2019

TAHUKAH ANDA?

15,56 persen anggota DPRD Kabupaten Sambas periode 2014-2019 adalah wanita.



PENDUDUK

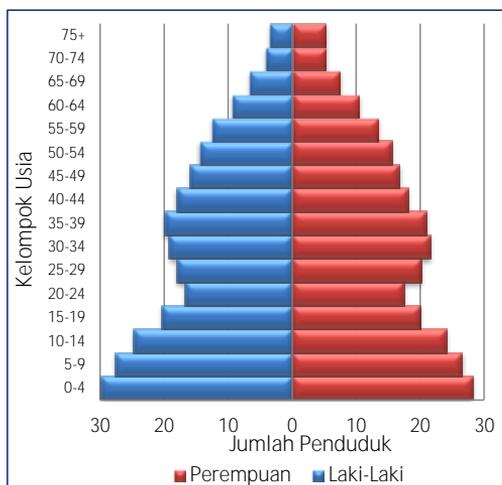
Laju pertumbuhan penduduk cenderung stabil

Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada tahun 2018 tidak berbeda jauh, yaitu sebesar 49,06 persen penduduk laki-laki dan 50,94 persen penduduk perempuan dari total penduduk Kabupaten Sambas.

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah Penduduk di Kabupaten Sambas pada tahun 2018 sebesar 532.609 jiwa yang didominasi oleh perempuan. Adapun jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Sambas masing-masing sebesar 261.313 jiwa dan 271.296 jiwa. Dari data tersebut, rasio jenis kelamin (*sex ratio*) sebesar 96,32 yang menunjukkan bahwa setiap 96 sampai 97 penduduk laki-laki terdapat 100 penduduk perempuan.

Kabupaten Sambas didominasi oleh penduduk usia produktif (15- 64 tahun) sebesar 63,71 persen dari total penduduk. Sedangkan untuk penduduk usia muda (di bawah 15 tahun) sekitar 30,21 persen. Dengan kondisi tersebut, pemerintah daerah seharusnya menyusun kebijakan-kebijakan agar penduduk usia muda tersebut menjadi penduduk yang berkualitas di masa mendatang.

Piramida Penduduk
Kabupaten Sambas 2018 (ribu jiwa)



Sumber : BPS Kabupaten Sambas

Statistik Kependudukan Kabupaten Sambas 2018

Uraian	2018
Jumlah Penduduk (Jiwa)	532.609
Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)	83,29
Sex Ratio (L/P) (%)	96,32
% Penduduk menurut Kelompok Umur	
0 - 14 Tahun	30,21
15 – 64 Tahun	63,71
> 65 Tahun	6,07

Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2019

Rasio beban ketergantungan (*Dependency Ratio*) di Kabupaten Sambas pada tahun 2018 sebesar 56,95. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) harus menanggung sekitar 56 sampai 57 penduduk usia non produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).

Dibandingkan dengan tahun 2010, penduduk Kabupaten Sambas meningkat sebesar 0,89 persen. Pada tahun 2018, kepadatan Kabupaten Sambas mencapai 83 jiwa per km² atau 2.760 jiwa per desa. Jika dilihat berdasarkan kecamatan, Kecamatan Pemangkat memiliki kepadatan penduduk paling tinggi yaitu sebesar 423 jiwa per km².

TAHUKAH ANDA?

Setiap satu km² luas Kabupaten Sambas ditempati sebanyak 83 penduduk. Dan setiap satu desa di Kabupaten Sambas ditempati sebanyak 2.760 penduduk



Konsep ketenagakerjaan BPS, yang direkomendasikan juga oleh *The International Labor Organization* (ILO), membagi penduduk menjadi dua kelompok yaitu dan penduduk bukan usia kerja (usia kurang dari 15 tahun) dan penduduk usia kerja (usia 15 tahun keatas). Untuk penduduk usia kerja tersebut diklasifikasikan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Penduduk usia kerja di Sambas (berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2018) sekitar 179.504 orang, yang terdiri dari 71,29 persen angkatan kerja dan 28,71 persen bukan angkatan kerja. Angkatan kerja tersebut didominasi oleh laki-laki sekitar 57,53 persen. Sebaliknya, bukan angkatan kerja didominasi oleh perempuan sekitar 74,92 persen.

Penduduk usia kerja yang siap melaksanakan kegiatan ekonomi dapat dilihat dengan menggunakan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yaitu dengan membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja. TPAK Kabupaten Sambas Tahun 2018 sebesar 71,29 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa dari 100 orang penduduk usia 15 tahun ke atas (usia kerja), ada 71 orang diantaranya termasuk angkatan kerja.

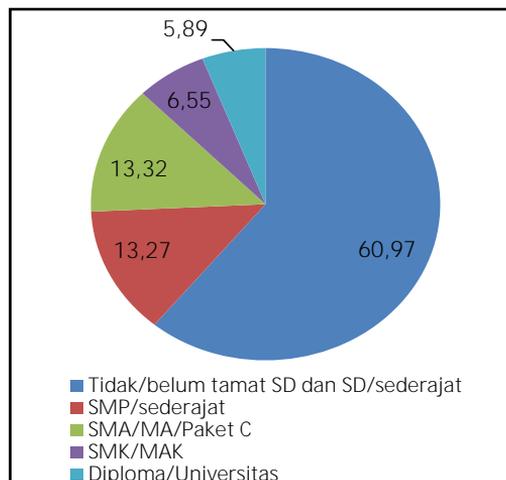
Penduduk yang bekerja di Kabupaten Sambas pada Tahun 2018 berjumlah 256.560 orang. Jumlah tersebut didominasi oleh penduduk dengan pendidikan sd/ sederajat dan tidak/ belum tamat SD sebesar 60,97 persen (156.429 orang). Sedangkan penduduk bekerja dengan pendidikan Diploma/ Universitas hanya 5,89 persen (15.103 orang).

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas menurut Kegiatan Utama di Kabupaten Sambas Tahun 2018

Jenis Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Angkatan Kerja	152.699	112.734	265.433
Bekerja	146.542	110.018	256.560
Pengangguran Terbuka	6.157	2.716	8.873
Bukan Angkatan Kerja	26.805	80.080	106.885
Sekolah	11.306	13.490	24.796
Mengurus Rata	9.349	60.067	69.416
Lainnya	6.150	6.523	12.673

Sumber: : Sakernas Agustus 2018

Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Sambas Tahun 2018



Sumber: : Sakernas Agustus 2018

4

KETENAGAKERJAAN

Sektor pertanian menyerap tenaga kerja terbesar

Tingkat Pengangguran Terbuka turun sebesar 21,16 persen dibandingkan tahun 2017 dengan angka pengangguran laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan.

Penduduk Usia 15 Tahun Keatas menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sambas Tahun 2018

Lapangan Pekerjaan Utama	L	P	L + P
Pertanian	68.841	64.290	133.131
Industri	20.218	24.822	45.040
Perdagangan	9.810	10.060	19.870
Jasa	22.593	9.090	31.683
Lainnya	25.080	1.756	26.836

Sumber: : Sakernas Agustus 2018

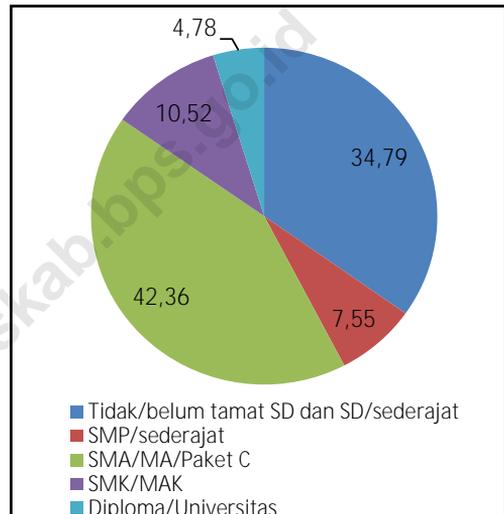
Dilihat dari lapangan usaha pekerjaan, sektor pertanian Kabupaten Sambas menyerap tenaga kerja paling banyak di antara lapangan usaha lainnya yaitu sekitar 51,89 persen dari total penduduk yang bekerja. Sedangkan untuk sektor jasa menyerap tenaga kerja paling sedikit sekitar 7,74 persen dari total penduduk yang bekerja.

Dominannya sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja tidak terlepas dari struktur perekonomian Kabupaten Sambas yang masih bertumpu pada sektor pertanian. Selain itu, factor penduduknya juga dapat dilihat dari penggunaan lahan pertanian di Kabupaten Sambas pada tahun 2018 yang mencapai 90,42 persen dari luas total kabupaten.

TAHUKAH ANDA?

Sekitar 8,75 persen dari total bukan angkatan kerja adalah laki-laki yang mengurus rumah tangga.

Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Termasuk Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Sambas Tahun 2018



Sumber: : Sakernas Agustus 2018

Berdasarkan data Sakernas Agustus 2018, sebesar 3,34 persen dari total angkatan kerja termasuk kedalam pengangguran terbuka. Angka tersebut disebut dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 sekitar 21,16 persen. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan pengangguran dan peningkatan penduduk yang bekerja pada tahun 2018.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan, pengangguran paling banyak didominasi oleh penduduk dengan pendidikan tertinggi SMA/MA/Paket C yaitu sebesar 42,36 persen. Sedangkan untuk pengangguran lulusan diploma/ universitashanay sekitar 4,78 persen atau 424 orang.



Pendidikan merupakan prioritas penting bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan di Kabupaten Sambas mengalami peningkatan jika dilihat dari angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Adapun angka harapan lama sekolah Kabupaten Sambas pada tahun 2018 sebesar 12,52 tahun. Angka tersebut meingkat sebesar 0,14 tahun dibandingkan tahun 2017.

Rata-rata lama sekolah Kabupaten Sambas pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Rata rata lama sekolah pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,01 tahun dibandingkan tahun 2017 menjadi 6,68 tahun. Angka tersebut menunjukkan bahwasebagian penduduk Sambas menjaloani pendidikan 6 sampai 7 tahun. Hal tersebut didukung oleh Angka Partisipasi Sekolah (APS) usia 7-12 tahun yang lebih besar dibandingkan APS usia 13– 15 tahun dan APS usia 16-18 tahun.

Partisipasi pendidikan ditunjang juga oleh ketersediaan sekolah. Jumlah sekolah Kabupaten Sambas secara total mengalami penambahan 2 unit dari tahun 2017 menjadi 766 sekolah. Adapun sekolah tersebut terdiri dari 67 unit TK, 10 unit RA, 413 unit SD, 49 unit MI, 128 unit SMP, 29 unit MTS, 36 unit SMA, 11 unit MA, dan 23 unit SMK.

Rasio murid terhadap guru untuk mengukur beban guru dalam mendidik murid. Adapun rasio guru terhadap murid untuk jenjang pendidikan SD sebesar 17,01, SMP sebesar 16,75, SMA sebesar 17,85, SMK sebesar 17,62, Raudhatul Athfal (RA) sebesar 10,76, MI sebesar 13,42, MTS sebesar 9,99, MA sebesar 9,12.

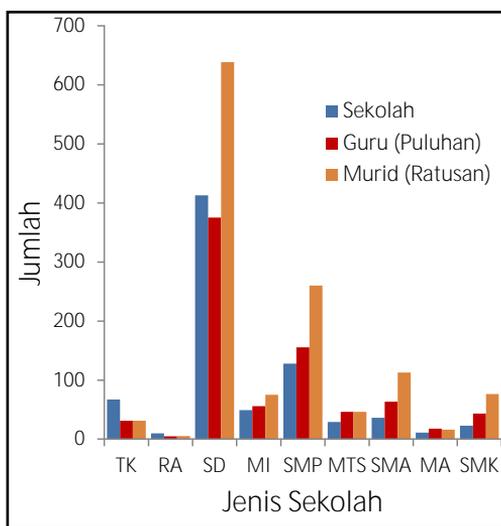
Berdasarkan rasio murid terhadap guru tersebut, perlu menjadi perhatian mengenai pemerataan distribusi guru yang ada di tiap sekolah. Hal ini mengingat bahwa sebagian besar guru berada di sekolah-sekolah yang terletak di ibukota kecamatan atau kabupaten.

Statistik Pendidikan Kabupaten Sambas Tahun 2016 - 2018

Uraian	2016	2017	2018
Angka Harapan Lama Sekolah (Tahun)	11,92	12,38	12,52
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	6,42	6,67	6,68
Angka Partisipasi Sekolah			
Usia 7 - 12 Tahun	98,89	97,99	98,75
Usia 13 - 15 Tahun	94,36	95,25	94,97
Usia 16 - 18 Tahun	73,68	70,22	68,46

Sumber : BPS Kabupaten Sambas

Jumlah Sekolah, Guru dan Murid di Kabupaten Sambas Tahun 2018



Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2019



KESEHATAN

Angka Harapan Hidup Sambah masih rendah

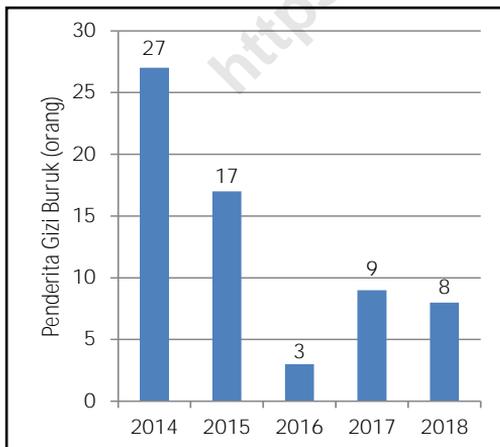
Angka Harapan Hidup penduduk Kabupaten Sambas pada tahun 2018 mencapai 68.50 tahun atau mengalami peningkatan sebesar 0,48 persen dari tahun 2017.

Statistik Kesehatan Kabupaten Sambas

Uraian	2016	2017	2018
Angka Harapan Hidup (tahun)	68,05	68,17	68,50
Tenaga kesehatan (orang)			
Dokter Umum	61	61	59
Dokter Gigi	8	8	6
Dokter Spesialis	19	19	20
Paramedis	778	766	1.011
Jumlah fasilitas kesehatan			
Rumah Sakit Umum	3	3	3
Puskesmas	28	28	28
Poskesdes	193	192	196

Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2019

Jumlah Gizi Buruk di Kabupaten Sambas Tahun 2018



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sambas

TAHUKAH ANDA?

Jumlah bayi BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) tahun 2018 di Kabupaten Sambas sebanyak 492 bayi.

Pembangunan di bidang kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang harus di upayakan oleh pemerintah. Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan tersebut dapat dilihat dari Angka Harapan Hidup (AHH). AHH Kabupaten Sambas selalu mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2018 mencapai 68,50 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata bayi yang lahir pada tahun 2018 di Kabupaten Sambas dapat hidup sampai umur 68—69 tahun.

Peningkatan kualitas di bidang kesehatan harus di tunjang dengan keberadaan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan. Pada tahun 2018, jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Sambas sebanyak 345 unit yang terdiri dari 3 unit rumah sakit umum, 28 unit puskesmas, 92 unit puskesmas pembantu, 23 unit puskesmas keliling, 3 unit balai pengobatan, dan 196 unit polindes/poskesdes. Untuk tenaga kesehatan, jumlah tenaga kesehatan dokter mengalami penurunan sebesar 3,41 persen dari tahun 2017, sedangkan tenaga kesehatan bukan dokter (paramedis dan non medis) mengalami peningkatan sebesar 36,03 persen dari tahun 2017.

Pada tahun 2018, proses kelahiran di Kabupaten Sambas didominasi dengan pertolongan dari tenaga kesehatan (dokter, dokter spesialis, dan bidan) sebesar 98,77 persen, sedangkan sisanya sebesar 1,23 persen ditolong oleh non tenaga kesehatan (perawat dan dukun). Proses kelahiran yang di bantu dengan tenaga kesehatan pada tahun 2018 sebesar 10.722 kelahiran atau meningkat sebesar 8,82 persen dari tahun 2017. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kesehatan ibu dan anak semakin meningkat.

PERUMAHAN

Rumah tangga di Kabupaten Sambas didominasi dengan tinggal di rumah milik sendiri

Rumah tangga di Kabupaten Sambas menggunakan air hujan dan air sungai sebagai sumber air minum utama, yaitu sekitar 49,60 persen rumah tangga.



Kondisi perumahan merupakan salah satu unsur yang dapat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Rumah tangga yang memiliki rumah sendiri biasanya lebih sejahtera dibandingkan rumah tangga yang tinggal di rumah bukan milik sendiri. Adapun rumah tangga di Kabupaten Sambas yang tinggal di rumah milik sendiri ada sekitar 91,10 persen berdasarkan hasil Susenas Maret 2018.

Semakin baik kondisi fisik perumahan dan lingkungan rumah, mengindikasikan semakin sehat dan sejahtera masyarakatnya. Kondisi fisik rumah dan lingkungan yang sehat dapat dilihat dari beberapa tolak ukur, antara lain karakteristik rumah dan berbagai fasilitas yang ada.

Banyak rumah tangga di Kabupaten Sambas pada tahun 2018 yang memiliki fasilitas buang air besar sendiri, yaitu sebesar 83,47 persen dan sisanya menggunakan fasilitas bersama, MCK umum, dan tidak menggunakan fasilitas buang air besar. Dari rumah tangga yang memiliki fasilitas buang air besar baik dengan penggunaan sendiri maupun bersama, sekitar 92,14 persen rumah tangganya menggunakan kloset leher angsa dan 81,25 persen menggunakan tangki septik/IPAL/SPAL sebagai tempat pembuangan akhir tinja.

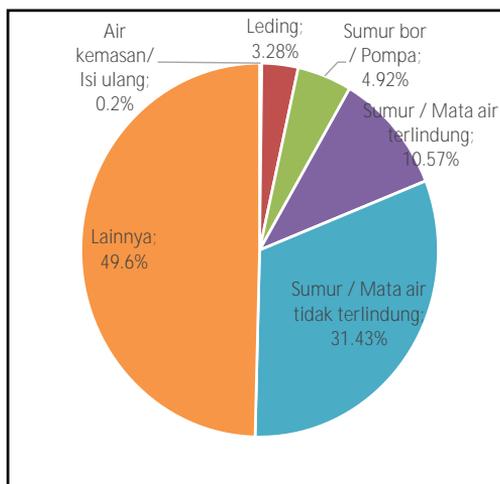
Pada tahun 2018 air leding belum dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Kabupaten Sambas karena belum tersedia di setiap kecamatan. Ketergantungan dan kebiasaan masyarakat masih menggunakan air hujan dan sungai sebagai sumber air minum utama, yaitu sebesar 49,60 persen.

Statistik Perumahan Kabupaten Sambas Tahun 2018 (Persen)

Uraian	2018
Rumah tangga menurut status kepemilikan bangunan	
Milik Sendiri	91,10
Bukan Milik Sendiri	8,90
Rumah tangga menurut fasilitas perumahan	
Sumber air minum lainnya (sungai, air hujan)	49,60
Fasilitas buang air besar sendiri	83,47
Kloset Leher Angsa	92,14
Tempat pembuangan akhir tinja tangki septik/IPAL/SPAL	81,25
Sumber penerangan listrik PLN	97,10

Sumber : Susenas Maret 2018

Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Sumber Air Utama yang Digunakan Tahun 2018



Sumber : Susenas Maret 2018

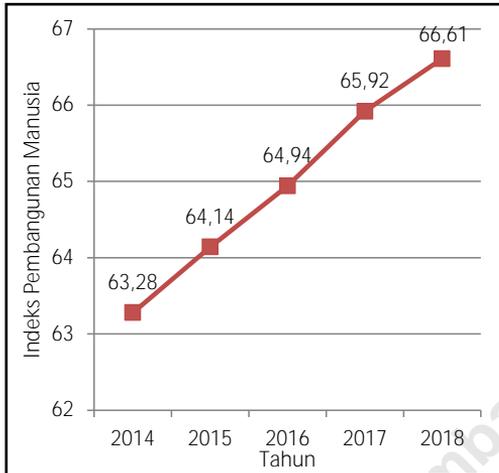


PEMBANGUNAN MANUSIA

Kualitas SDM terus meningkat

Angka IPM Kabupaten Sambas pada tahun 2018 mencapai 66,61. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan keadaan tahun 2017 yang sebesar 65,92

Perkembangan
Indeks Pembangunan Manusia
Kabupaten Sambas Tahun 2014- 2018



Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2019

Garis Kemiskinan, Jumlah Penduduk Miskin,
dan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten
Sambas Tahun 2014- 2018

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp.Kapita/Bulan)	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase Penduduk Miskin
2014	314.144	49.260	9,46
2015	329.993	49.290	9,42
2016	345.066	44.880	8,54
2017	369.202	45.410	8,59
2018	407.346	45.480	8,55

Sumber : BPS Kabupaten Sambas

Keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia maupun pembangunan suatu wilayah dapat dilihat dari perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM dibentuk dari 3 dimensi yaitu kesehatan, pengetahuan, serta standar hidup layak. IPM Kabupaten Sambas dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan termasuk ke dalam kategori sedang (60-70).

Pada tahun 2018, IPM Kabupaten Sambas sebesar 66,61 atau meningkat sekitar 0,69 poin dari tahun 2017. Angka tersebut didapatkan dari beberapa indikator, yaitu angka harapan hidup (dimensi kesehatan) mencapai 68,50 tahun, angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah (dimensi pengetahuan) masing-masing sebesar 12,52 tahun dan 6,68 tahun, serta pengeluaran per kapita (dimensi standar hidup layak) sebesar 9,77 juta rupiah.

Pemerataan pembangunan sangat penting untuk diperhatikan oleh pemerintah agar tidak adanya ketimpangan antar penduduk. Tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Kabupaten Sambas tahun 2018 yang diukur dengan gini ratio sebesar 0,29 dan menurun sebesar 0,02 poin dari tahun 2017.

Seiring dengan menurunnya gini ratio, penduduk miskin di Kabupaten Sambas juga cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2018, persentase penduduk miskin mencapai 8,59 persen atau mencapai 45.480 penduduk. Penduduk yang diklasifikasikan miskin tersebut adalah penduduk dengan pengeluaran perbulan dibawah 407.346. Batas angka tersebut merupakan garis kemiskinan Kabupaten Sambas.

TAHUKAH ANDA?

Di antara dimensi pembentuk IPM, pengeluaran per kapita mengalami peningkatan paling tinggi pada tahun 2018, dibanding dimensi lainnya.

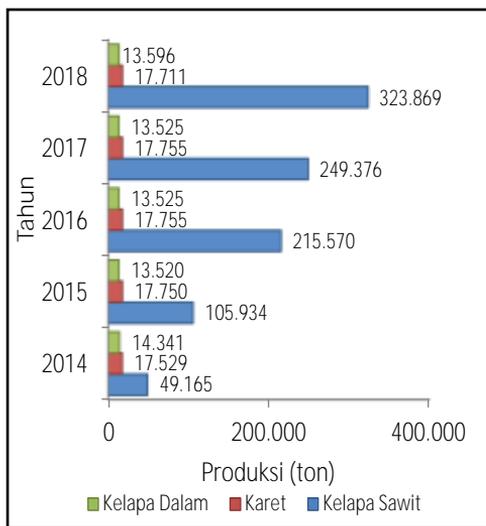
Subsektor perkebunan menjadi penyumbang terbesar terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan

Kelapa sawit merupakan salah satu produk unggulan dari subsektor perkebunan

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Sambas pada tahun 2018, yaitu sebesar 32,54 persen. Jika ditinjau dari subsektornya, sub sektor tanaman perkebunan memberikan kontribusi terbesar terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yaitu sebesar 11,39 persen. Sedangkan subsektor yang memberikan kontribusi terkecil terhadap sektor tersebut adalah jasa pertanian dan perburuan yaitu sebesar 0,23 persen.

Karet, kelapa, dan kelapa sawit merupakan komoditas unggulan dari sub sektor perkebunan. Dari tahun 2014 - 2018, produksi kelapa sawit di Kabupaten Sambas terus meningkat. Produksi kelapa sawit pada tahun 2018 meningkat sebesar 29,87 persen. Lain halnya dengan produksi kelapa dalam dan karet, selama kurun waktu 2014-2018 cenderung stagnan.

Produksi Karet, Kelapa dan Kelapa Sawit Kabupaten Sambas Tahun 2014 - 2018

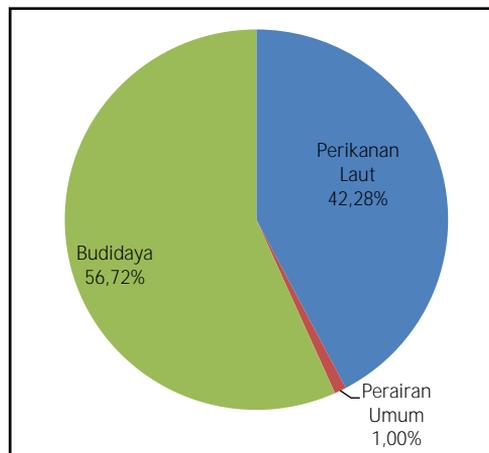


Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2019

Kontribusi subsektor perikanan terhadap perekonomian Kabupaten Sambas sebesar 4,32 persen pada tahun 2018. Subsektor perikanan merupakan subsektor yang memberikan kontribusi terbesar ke dua terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Hal ini tidak terlepas dari kondisi geografis Kabupaten Sambas yang sebagian wilayahnya merupakan daerah pesisir.

Produksi perikanan Kabupaten Sambas pada tahun 2018 sebesar 13.933,12 ton. Produksi tersebut mengalami peningkatan sebesar 3,77 persen dibandingkan tahun 2017. Jika dilihat dari subsektor perikanan, hanya perikanan laut yang mengalami penurunan pada tahun 2018, yaitu sebesar 6,88 persen menjadi 5.890,75 ton. Sedangkan produksi perikanan perairan umum dan budidaya masing-masing sebesar 139,14 ton dan 7.903,23 ton.

Persentase Produksi Perikanan Menurut Sub Sektor Perikanan Kabupaten Sambas Tahun 2018



Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2019



ENERGI

Banyaknya air dan listrik yang terjual semakin meningkat

Jumlah listrik dan air minum yang terjual pada tahun 2018 masing-masing mencapai 216.615.927 kWh dan 1.322.614 m³.

Sektor pertambangan dan pengalihan mempunyai kontribusi yang kecil terhadap perekonomian Kabupaten Sambas pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,23 persen. Kontribusi tersebut didominasi oleh subsektor pertambangan dan pengalihan lainnya sebesar 1,22 persen dan sisanya sebesar 0,01 persen disumbang oleh subsektor pertambangan bijih logam.

Listrik sebagai sumber penerangan dan energi merupakan kebutuhan pokok dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Tetapi, belum semua penduduk Kabupaten Sambas dapat merasakan aliran listrik khususnya wilayah pedalaman. Aliran listrik untuk Kabupaten Sambas dipasok dari 3 pembangkit listrik. Adapun lokasi pembangkit listrik di Kabupaten Sambas ada 3 yaitu region Pemangkat meliputi ranting Tebas dan Sentebang, region sambas meliputi Ranting Balai Gemuruh, Sejangkung, dan Sajingan Besar, serta Region Sekura meliputi ranting Liku.

Pelanggan listrik PLN di Kabupaten Sambas dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, jumlah pelanggan listrik PLN di Kabupaten Sambas sebanyak 132.258 pelanggan (meningkat sekitar 7,85 persen dari tahun 2017). Pelanggan listrik PLN tersebut terdiri dari 92,44 persen rumah tangga, 4,47 persen industri/usaha, 2,09 persen badan social, dan 1,01 persen pemerintah. Untuk memenuhi kebutuhan seluruh pelanggan tersebut, PLN menjual sekitar 216,62 ribu kWh dengan nilai penjualan sebesar 216,53 triliun rupiah.

Selain listrik, air bersih juga merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Sebagian masyarakat Kabupaten menggunakan air hujan dan sungai sebagai sumber air

utama. Sedangkan sebagian kecil masyarakat di beberapa kecamatan di Sambas menggunakan air bersih yang dikelola oleh PDAM untuk kebutuhan sehari-hari,

Penduduk Kabupaten Sambas yang menggunakan air minum yang berasal dari PDAM mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2018, pelanggan air PDAM meningkat sekitar 19,79 persen dibandingkan tahun 2017 menjadi 7.573 pelanggan. Adapun pelanggan PDAM tersebut terdiri dari 85,86 persen rumah tangga, 1,62 persen social, 1,18 persen kantor pemerintah, 11,33 persen niaga dan industri, serta 0,01 persen pelabuhan. Untuk memenuhi kebutuhan air pelanggan, PDAM menjual sekitar 1,32 juta m³ dengan nilai penjualan sebesar 8,80 triliun rupiah pada tahun 2018.

Jumlah Listrik dan Air Minum Terjual di Kabupaten Sambas Tahun 2018

Jenis Pelanggan	Listrik yang Terjual (kWh)	Air yang Terjual (M ³)
Rumah Tangga	122.255	996.272
Industri/Usaha/Niaga	5.909	175.214
Sosial	2.763	67.067
Pemerintah	1.331	84.061

Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2019





Jumlah perusahaan/usaha industri kecil formal di Kabupaten Sambas pada tahun 2018 bertambah sebesar 4,88 persen.

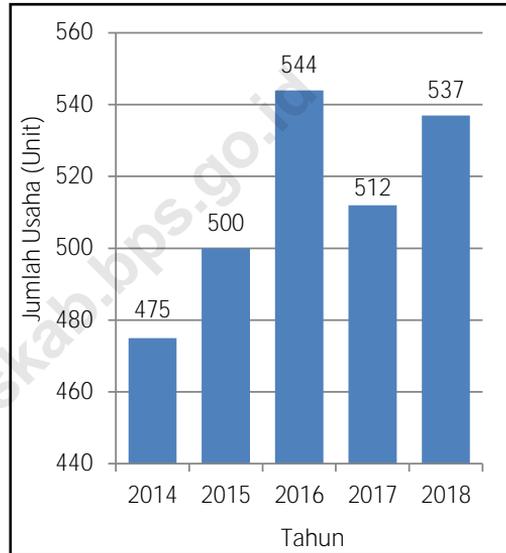
Industri pengolahan mempunyai peran penting dalam perekonomian Kabupaten Sambas. Sektor industri pengolahan berkontribusi sebesar 12,10 persen terhadap PDRB Kabupaten Sambas tahun 2018. Jika dilihat dari perizinanya, industri terdiri dari industri formal (yang memiliki izin) dan industri non formal (tidak memiliki izin).

Pada tahun 2018, jumlah perusahaan industri kecil formal yang ada di Kabupaten Sambas mencapai 537 unit usaha. Jumlah usaha tersebut meningkat sekitar 4,88 persen dari tahun 2017. Industri kecil formal Kabupaten Sambas tersebut terdiri dari 48,23 persen industri logam dan mesin, 25,14 persen industri kimia, agro non pangan dan hasil hutan, 19,18 persen industri pangan, serta 7,45 persen industri sandang kulit dan aneka.

Industri formal mampu menyerap tenaga kerja di Kabupaten Sambas pada tahun 2018 sekitar 2.089 orang. Angka tersebut meningkat sekitar 4,66 persen dari tahun 2017. Tenaga kerja di industri formal tersebut terdiri dari 1.878 laki-laki 211 perempuan. Adapun rincian tenaga kerja untuk masing-masing industri kecil formal pada tahun 2018 adalah 467 orang untuk industri pangan, 901 orang untuk industri kimia, agro non pangan, dan hasil hutan, 597 orang untuk industri logam, dan 124 orang untuk industri sandang kulit dan aneka.

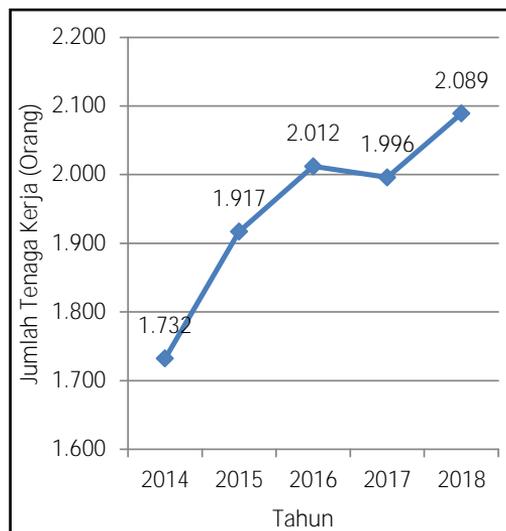
Pemerintah harus memberikan perhatian kepada industri kecil. Hal ini dikarenakan industri kecil cenderung menggunakan bahan dari dalam negeri dan tidak bergantung pada luar negeri. Sehingga industri kecil mampu bertahan dari krisis ekonomi.

Banyaknya Usaha Industri Kecil Formal di Kabupaten Sambas Tahun 2014 - 2018



Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2019

Banyaknya Tenaga Kerja di Usaha Industri Formal Kabupaten Sambas Tahun 2014 - 2018



Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2019

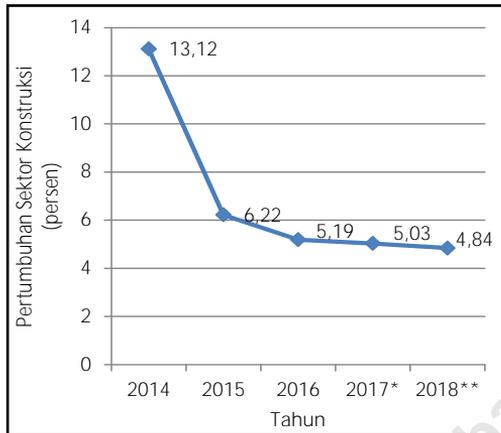


KONSTRUKSI

Pembangunan sarana dan prasarana akan meningkatkan sektor konstruksi.

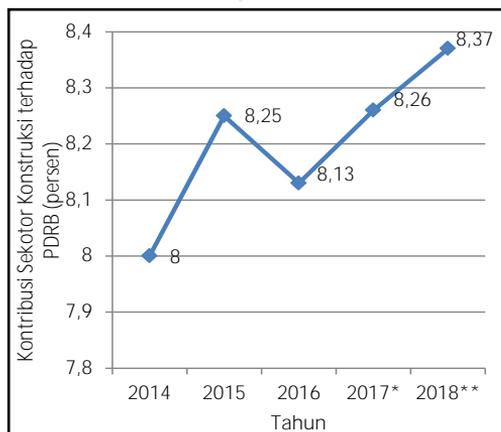
Sektor konstruksi berkontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Sambas sebesar 8,37 persen pada tahun 2018.

Pertumbuhan Sektor Konstruksi Kabupaten Sambas Tahun 2014 - 2018 (Persen)



Sumber : BPS Kabupaten Sambas
Catatan : *angka sementara
**angka sangat sementara

Kontribusi Sektor Konstruksi terhadap PDRB Kabupaten Sambas Tahun 2014 - 2018 (Persen)



Sumber : BPS Kabupaten Sambas
Catatan : *angka sementara
**angka sangat sementara

Kabupaten Sambas merupakan salah satu daerah yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Kuching, Malaysia. Kondisi tersebut membuat Kabupaten Sambas terus melakukan pembangunan sarana dan prasarana demi menunjang kelancaran kegiatan perekonomian, baik dalam kabupaten, provinsi maupun antara negara. Salah satu yang dilakukan untuk menunjang perekonomian dengan Malaysia adalah pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Aruk. PLBN tersebut diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas, terutama di di sektor konstruksi melalui pembangunan infrastruktur pada wilayah tersebut.

Sektor konstruksi di Kabupaten Sambas mempunyai kontribusi yang cukup besar untuk perekonomian Sambas. Sektor konstruksi merupakan penyumbang terbesar ke 4 dari 17 sektor yang ada terhadap PDRB Kabupaten Sambas. Kontribusi sektor konstruksi terhadap PDRB cenderung meningkat dari tahun 2016 hingga 2018. Pada tahun 2018, kontribusi sektor konstruksi sebesar 8,37 persen terhadap PDRB Kabupaten Sambas.

Jika dilihat dari pertumbuhannya, sektor konstruksi Kabupaten Sambas cenderung melambat dari tahun 2014 hingga 2018. Adapun rata-rata pertumbuhan sektor konstruksi selama 2014 hingga 2018 tersebut sebesar 6,88 persen. Pada tahun 2018, pertumbuhan sektor konstruksi sebesar 4,84 persen. Angka tersebut melambat dibandingkan tahun 2017 yang tumbuh sebesar 5,03 persen.

Tingkat penghunian kamar hotel Kabupaten Sambas pada tahun 2018 meningkat dibanding tahun 2017.

Pariwisata jika dikelola dengan optimal dapat membantu perekonomian suatu daerah. Hal tersebut dikarenakan pariwisata dapat menggerakkan beberapa sektor, seperti sektor penyediaan akomodasi dan makan, transportasi, industri kecil dan menengah, serta perdagangan. Selain itu, pariwisata juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Kabupaten Sambas mempunyai potensi wisata yang mulai dikembangkan oleh pemerintah. Eksplorasi sumber daya wisata terus dilakukan. Daya tarik wisata di Kabupaten Sambas didominasi oleh wisata bahari, seperti pantai, air terjun dan sebagainya. Adapun wisata bahari di Kabupaten Sambas pada tahun 2018 berjumlah sekitar 26 wisata bahari.

Daya Tarik Wisata Bahari di Kabupaten Sambas Tahun 2018

No	Kecamatan	Nama Objek Wisata
1.	Selakau	Pantai Polaria Pantai Saadi/Terigas
2.	Pemangkat	Pantai Tanjung Batu Pantai Sinam
3.	Jawai	Pantai Kahona Pantai Natuna Pantai Dato'Bundar
4.	Jawai Selatan	Pantai Putri Serayi
5.	Tangaran	Pantai Muare Jalan Indah Pantai Dataran Merdeka
6.	Paloh	Pantai Tanjung Lestari Pantai Harapan Pantai Pulau Selimpai Taman Rekreasi Batu Bejamban Pantai Kampak Indah Pantai Tanjung Bendera Pantai Tanjung Kemuning Pantai Bayuan Pantai Camar Bulan Dermaga Asam Jawe Pantai Telok Atong Bahari Hutan Hujan Tropis Tanjung Dato' Pantai Batu Nipih Air Terjun Teluk Nibung Air Terjun Gunung Pangi Pantai Kalimantan

Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2019

Statistik Hotel Kabupaten Sambas Tahun 2018

Uraian	2018
Banyaknya tamu yang datang (orang)	113.142
Asing	650
Domestik	112.492
Banyaknya kamar malam yang tersedia	330.829
Banyaknya kamar malam yang terpakai	95.027
Tingkat penghunian kamar hotel (%)	28,84

Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2019

Akomodasi di Kabupaten Sambas pada tahun 2018 mengalami penambahan sebesar 8 akomodasi menjadi 46 akomodasi atau meningkat sekitar 21,05 persen. Sedangkan untuk kamar dan tempat tidur akomodasi pada tahun 2018 di Kabupaten Sambas masing-masing berjumlah sekitar 696 kamar dan 1.252 tempat tidur. Jumlah kamar dan tempat tidur tersebut meningkat sekitar 21,89 persen dan 54,38 persen dibandingkan tahun 2017.

Dari 46 akomodasi yang tersedia di Kabupaten Sambas, jumlah kamar malam yang tersedia sebesar 330.829 kamar sedangkan jumlah kamar malam yang terpakai sekitar 95.027. Sehingga tingkat penghunian kamar akomodasi/hotel di Kabupaten Sambas sekitar 28,84 persen. Adapun rata-rata jumlah tamu per kamar yaitu 1,65 orang (1 sampai 2 orang).

Tamu yang datang ke Kabupaten Sambas masih didominasi oleh tamu domestik yaitu sekitar 99,43 persen pada tahun 2018. Sedangkan sisanya sekitar 0,57 persen tamu yang datang ke Sambas merupakan tamu asing. Masih rendahnya tamu asing yang berkunjung ke Sambas menggambarkan kurangnya promosi pariwisata ke luar Indonesia



TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Pembangunan jalan masih perlu ditingkatkan

Panjang jalan Kabupaten Sambas sebesar 1.102,206 km. Pada tahun 2018, panjang jalan dengan kondisi baik dan sedang meningkat sebesar 3,36 persen dibandingkan tahun 2017.

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Semakin baik kualitas jalan, maka semakin mudah pula mobilitas penduduk dan lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain.

Panjang jalan di wilayah Kabupaten Sambas pada tahun 2018 mencapai 1.102,206 kilometer. Dilihat dari jenis permukaannya, jalan di Kabupaten Sambas terdiri dari 31,21 persen jalan dengan permukaan aspal, 15,34 persen jalan dengan permukaan kerikil, dan 53,46 persen tanah. Bila ditinjau dari kondisi jalan, sebesar 49,71 persen jalan di Kabupaten Sambas kondisinya baik, 14,98 persen jalan dengan kondisi sedang, 11,67 persen jalan dengan kondisi rusak, serta 23,62 persen jalan dengan kondisi rusak berat.

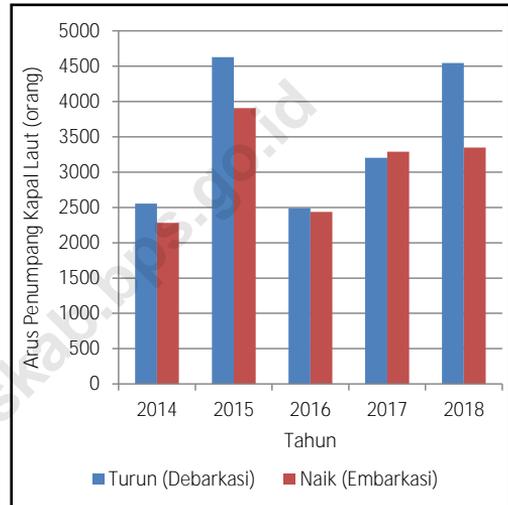
Panjang jalan di Kabupaten Sambas tidak mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga 2018, namun kualitas jalannya terus mengalami perubahan. Hal ini terlihat dari semakin menurunnya panjang jalan dengan kondisi rusak dan rusak berat, serta semakin meningkatnya jalan dengan kondisi baik dan sedang dari tahun ke tahun.

Perkembangan Panjang Jalan Kabupaten di Kabupaten Sambas menurut Jenis Permukaan Tahun 2016-2018 (Km)

Jenis Permukaan	2016	2017	2018
Aspal	322,273	331,120	343,946
Kerikil	155,768	175,946	169,026
Tanah	624,165	595,140	589,234
Lainnya	-	-	-

Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2019

Arus Penumpang Kapal Laut di Kabupaten Sambas 2014 - 2018



Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2019

Angkutan laut merupakan sarana perhubungan yang sangat penting dan strategis bagi Kabupaten Sambas, mengingat ada beberapa kecamatan di Sambas yang bisa dilalui dengan angkutan laut. Untuk itu pembangunan pelayaran perlu terus ditingkatkan dan diperluas, termasuk penyempurnaan manajemen dan dukungan fasilitas pelabuhan.

Di Kabupaten Sambas fungsi pelabuhan selain sebagai angkutan barang, kapal-kapal yang masuk ke pelabuhan juga mengangkut penumpang. Jumlah penumpang yang menggunakan jasa angkutan ke luar (embarkasi) pada tahun 2018 sebanyak 3.349 orang atau naik sekitar 1,82 persen dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu, jumlah penumpang yang masuk (debarkasi) ke Kabupaten Sambas juga mengalami kenaikan sekitar 41,93 persen menjadi sebesar 4.546 orang.



Nilai investasi di Kabupaten Sambas selama kurun waktu tahun 2015—2017 menunjukkan adanya peningkatan.

Potensi pengembangan ekonomi Kabupaten Sambas antara lain tercermin dari besarnya posisi simpanan masyarakat pada bank umum. Sampai dengan tahun 2017 tercatat posisi simpanan masyarakat mencapai sekitar 2.873 miliar rupiah.

Potensi dana simpanan selama tahun 2015-2017 cenderung meningkat. Pada akhir tahun 2017 simpanan giro mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016. Pada akhir tahun 2017 simpanan berjangka, dan simpanan tabungan juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016.

Ketiga jenis kredit yang diberikan Bank Umum pada ketiga jenis usaha (mikro, kecil, dan menengah) di Kabupaten Sambas selama lima tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2014 dan 2015 kredit yang diberikan cenderung mengalami pertumbuhan yang melambat. Pada tahun 2017 kredit yang diberikan oleh bank umum tumbuh sebesar 10,10 persen menjadi 946,75 miliar rupiah. Jika dilihat dari jenisnya, kredit bagi usaha mikro mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2016, sedangkan untuk kredit bagi usaha kecil dan menengah mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 7,36 persen dan 1,75 persen.

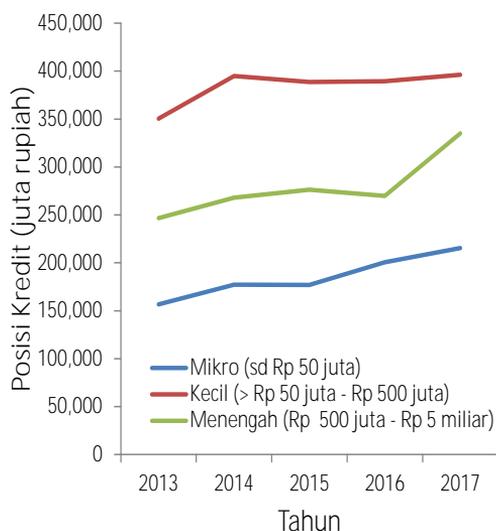
Selama lima tahun tersebut rata-rata pertumbuhan kredit UMKM sebesar 10,59 persen. Adapun rata-rata pertumbuhan tertinggi pada kredit usaha menengah yaitu sebesar 11,93 persen pertahun.

Posisi Dana Simpanan pada Bank Umum dan BPR di Kabupaten Sambas 2015 - 2017

Anggaran	2015	2016	2017
Simpanan Giro			
Nominan (Rp. juta)	131.307	90.040	123.779
Rekening (ribuan)	1.314	1.620	1.618
Simpanan Berjangka			
Nominan (Rp. juta)	363.566	498.109	607.481
Rekening (ribuan)	2.321	3.188	3.512
Simpanan Tabungan			
Nominan (Rp. juta)	1.576.998	1.849.770	2.141.854
Rekening (ribuan)	253.085	284.062	357.534

Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2018

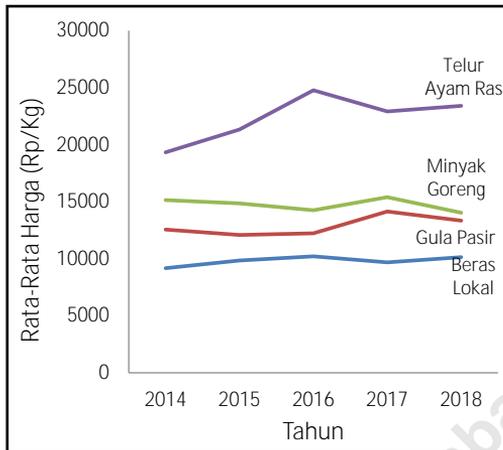
Posisi Kredit Mikro, Kecil dan Menengah yang Diberikan Bank Umum di Kabupaten Sambas Tahun 2013 - 2017



Sumber : Bank Indonesia Pontianak, 2018

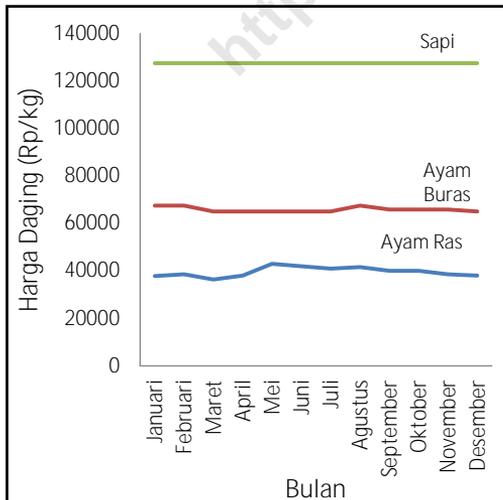
Kenaikan harga sembako di Kabupaten Sambas meningkat diakibatkan oleh pola konsumsi masyarakat khususnya pada waktu menjelang hari raya.

Rata-rata Harga Sembako Terpilih di Kabupaten Sambas (Rp/Kg) Tahun 2014-2018



Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2019

Perkembangan Harga Daging di Kabupaten Sambas Tahun 2018 (Rp/Kg)



Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2019

Harga-harga barang harus dijaga kestabilannya untuk menjaga perekonomian. Selama periode 2014 sampai 2018, harga sembako cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2018, harga beras lokal dan telur ayam ras mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun rata-rata harga untuk beras lokal dan telur ayam pada tahun 2018 masing-masing adalah 10.138 dan 23.400 per kilogram. Sedangkan untuk harga gula pasir dan minyak goreng cenderung mengalami penurunan pada tahun 2018, masing-masing menjadi 13.333 rupiah dan 14.025 rupiah per kilogram.

Kestabilan harga bahan pokok/sembako sulit dikendalikan pada hari-hari besar. Perkembangan harga daging ayam buras pada tahun 2018 relatif stabil setiap bulannya yaitu pada kisaran 65.000-67.500 rupiah perkilogram.

Untuk harga daging ayam ras berfluktuatif. Kenaikan harga daging ayam ras terjadi pada bulan Puasa (sekitar bulan Mei) yaitu mencapai 43.000 rupiah per kilogram atau meningkat 5.000 rupiah dari bulan April. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena adanya peningkatan konsumsi. Kemudian harga daging ayam ras perlahan mulai menurun hingga bulan Desember. Pada Desember, harga daging ayam ras mencapai 38.000 rupiah per kilogram.

Harga daging sapi di Kabupaten Sambas pada tahun 2018 cukup stabil. Adapun harga rata-rata daging sapi di Kabupaten Sambas sebesar 127.500 rupiah.

PENGELUARAN PENDUDUK

Pengeluaran untuk makanan lebih besar dibanding non makanan

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan tahun 2018 mencapai 878.877 rupiah dengan rincian 54,65 % untuk makanan dan 45,35 % untuk non makanan



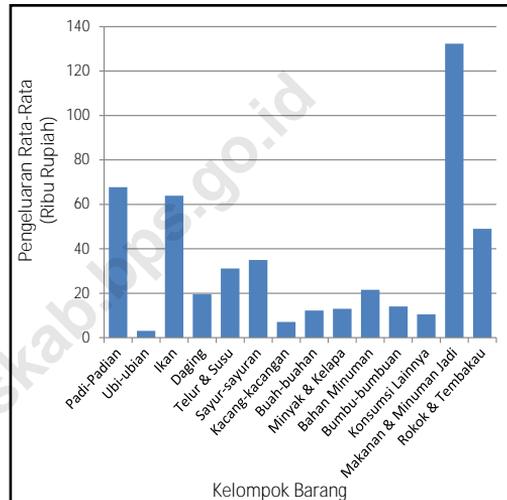
Tingkat kesejahteraan dapat diukur melalui pendapatan yang diperoleh masyarakat. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, semakin tinggi pula tingkat kesejahterannya. Selain itu, keinginan untuk mengonsumsi barang juga tinggi. Keinginan tersebut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan/primer sehari-hari saja, tetapi juga kebutuhan non pangan/sekunder/tersier. Dengan demikian, meningkatnya pengeluaran rata-rata penduduk bagi non makanan akan menunjukkan kesejahterannya.

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan daerah Kabupaten Sambas berdasarkan data Susenas tahun 2018 mencapai 480.278 rupiah untuk makanan dan 398.599 rupiah untuk non makanan. Dibandingkan dengan tahun 2017, pengeluaran rata-rata per kapita untuk makanan dan non makanan mengalami peningkatan.

Dilihat dari komponen jenis pengeluaran makanan bahwa yang tertinggi adalah kelompok makanan dan minuman jadi, yaitu sebesar 132.285 rupiah per kapita sebulan. Ini artinya setiap penduduk Kabupaten Sambas yang mengonsumsi makanan dan minuman jadi setiap bulannya rata-rata menggunakan uangnya sebanyak 132.285 rupiah. Kemudian diikuti pengeluaran untuk padi-padian sebesar 67.737 rupiah, ikan sebesar 63.914 rupiah, serta rokok dan tembakau sebesar 49.038 rupiah.

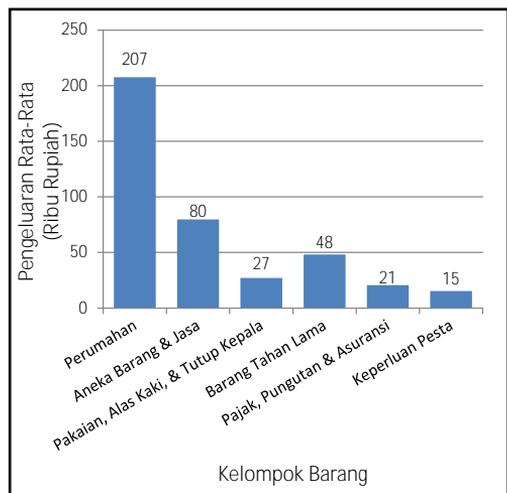
Lain halnya dari kelompok non makanan. Pengeluaran terbesar di kelompok perumahan dan fasilitas perumahan. Kemudian diikuti oleh aneka barang dan jasa, dan barang tahan lama.

Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan Kabupaten Sambas Tahun 2018 (Rupiah)



Sumber : Susenas 2018

Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Non Makanan Kabupaten Sambas Tahun 2018 (Rupiah)



Sumber : Susenas 2018

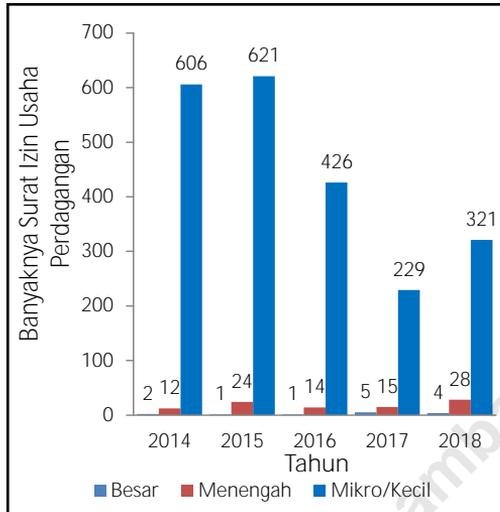


PERDAGANGAN

Usaha perdagangan didominasi oleh usaha mikro/kecil

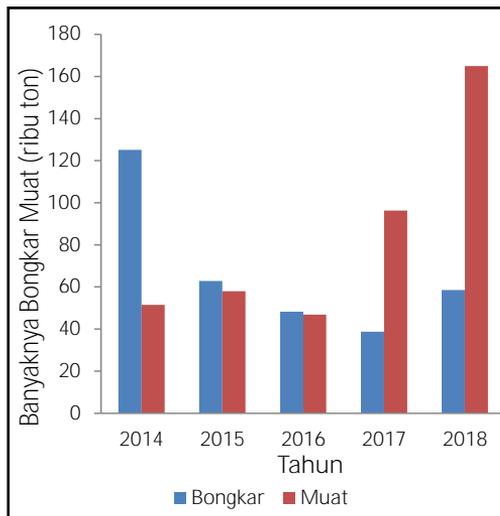
Pada tahun 2018, sebesar 90,93 persen dari seluruh perusahaan perdagangan yang dikeluarkan surat izin usahanya merupakan perusahaan mikro/kecil.

Banyaknya Pengeluaran Surat Izin Usaha Perdagangan di Kabupaten Sambas Tahun 2014–2018



Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2019

Banyaknya Bongkar Muat Melalui Pelabuhan di Kabupaten Sambas (Ribu Ton) Tahun 2014-2018



Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 2019

Berdasarkan data banyaknya pengeluaran surat izin usaha perdagangan tahun 2018, terlihat bahwa 90,93 persen merupakan perdagangan kecil dan mikro. Hal ini berarti perekonomian di Kabupaten Sambas digerakkan oleh usaha pedagang kecil dan mikro.

Potensi sektor perdagangan di Kabupaten Sambas sangat besar. Hal tersebut disebabkan karena letak strategis Kabupaten Sambas yang berbatasan langsung dengan Malaysia. Letak strategis tersebut mendorong adanya perdagangan antarnegara yang terjadi di kawasan perbatasan. Dengan demikian, diharapkan potensi yang besar ini dapat dioptimalkan pemerintah daerah sehingga dapat menambah pendapatan asli daerah. Pemerintah daerah juga diharapkan mampu menyediakan fasilitas transportasi dan komunikasi yang memadai sehingga sektor ini dapat dioptimalkan.

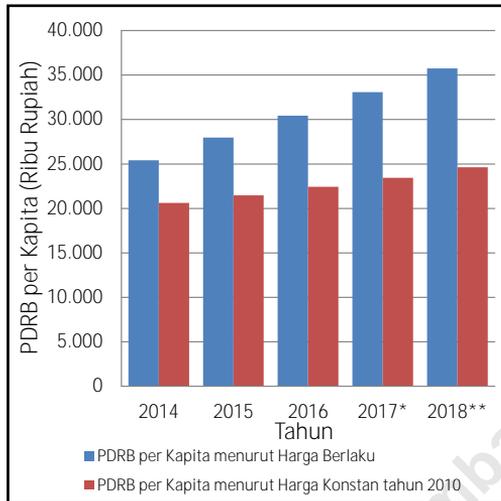
Perdagangan antar pulau merupakan salah satu saluran ekspor-impor Kabupaten Sambas. Untuk menjaga ketersediaan barang maka sarana penghubung antara daerah penghasil dengan daerah pemasaran harus tetap berjalan lancar. Pada tahun 2018, banyaknya barang yang dibongkar melalui pelabuhan di Kabupaten Sambas mengalami peningkatan sebesar 51,45 persen menjadi 58.600 ton. Sedangkan jumlah barang yang dimuat melalui pelabuhan mengalami peningkatan sebesar 71,27 persen menjadi 164.940 ton.

TAHUKAH ANDA?

Barang yang dibongkar dan dimuat melalui pelabuhan di Kabupaten Sambas didominasi oleh barang non migas.



Perkembangan PDRB Perkapita Kabupaten Sambas Tahun 2014 - 2018



Sumber : BPS Kabupaten Sambas

Catatan : *angka sementara

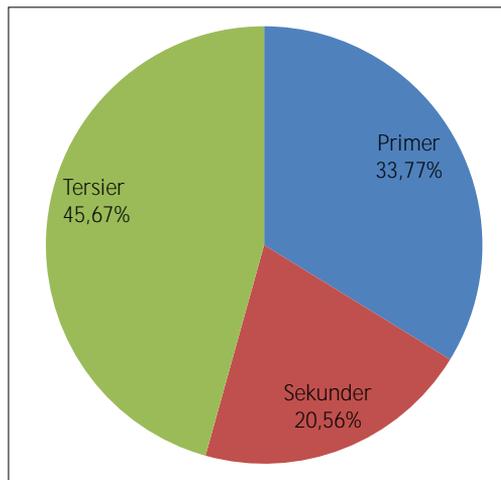
**angka sangat sementara

Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) merupakan indikator penting untuk pemerintahan. PDRB dapat digunakan untuk melihat perekonomian suatu daerah, seperti pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan pendapatan per kapita.

PDRB Kabupaten Sambas dari tahun 2014 hingga 2018 selalu mengalami peningkatan. Adapun pada tahun 2018, PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Sambas mencapai 13.053.470,2 juta rupiah. Adapun pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 sebesar 5,10 persen dibandingkan tahun 2017.

Peningkatan PDRB Kabupaten Sambas sejalan dengan PDRB per kapita. Pada tahun 2018, PDRB perkapita Kabupaten Sambas atas dasar harga berlaku sebesar 35,75 juta rupiah. Artinya bahwa rata-rata pendapatan regional per jiwa penduduk Sambas selama setahun adalah sebesar 35,75 juta rupiah. Jika dibandingkan dengan tahun 2017, PDRB perkapita pada tahun 2018 meingkat sebesar 8,08 persen.

Distribusi PDRB Kabupaten Sambas menurut Kelompok Sektor Tahun 2018



Sumber : BPS Kabupaten Sambas

Jika dilihat dari kelompok sektor, kelompok sektor tersier memiliki nilai tambah paling besar dibandingkan dua sektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Sambas yang dulunya wilayah agraris kini berangsur-angsur bergeser ke sektor jasa. Kelompok dengan nilai tambah terbesar kedua adalah sektor primer yang berarti pendapatan terbesar kedua berasal dari sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian. Sementara kelompok sekunder, yaitu sektor industri pengolahan, listrik dan air bersih serta konstruksi memiliki nilai tambah paling kecil.



PENDAPATAN REGIONAL

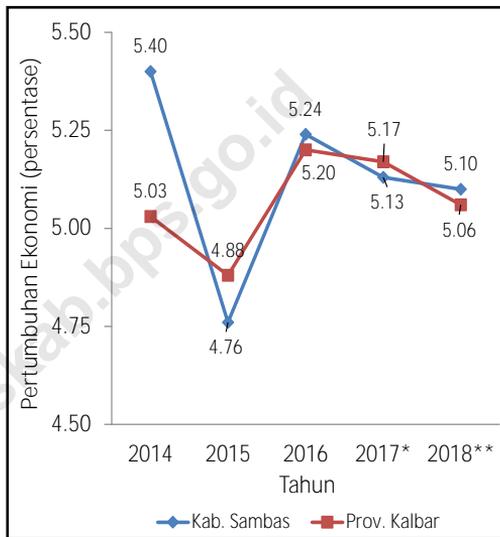
Pendapatan per kapita terus meningkat

Dalam kurun waktu tahun 2014-2018, PDRB per kapita Kabupaten Sambas baik atas dasar harga berlaku maupun konstan menunjukkan adanya peningkatan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengukur kemajuan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas pada tahun 2018 mencapai 5,10 persen. Angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 sebesar 0,03 poin. Hal tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Sambas mengalami perlambatan pada tahun 2018. Apabila dibandingkan Kalimantan Barat, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas berada diatas pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat.

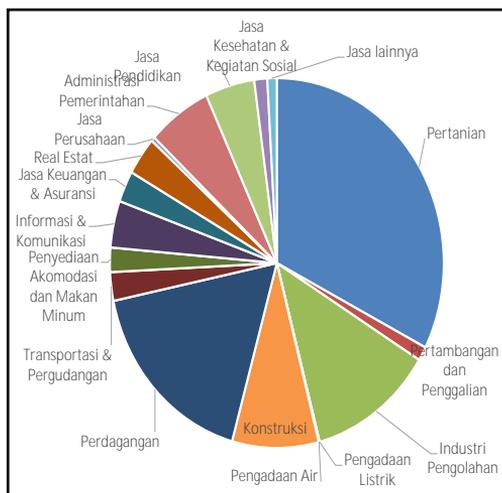
Struktur ekonomi suatu daerah penting untuk mengetahui potensi ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi tersebut dapat dilihat dari kontribusi PDRB atas dasar harga berlaku terhadap perekonomian. Struktur perekonomian Kabupaten Sambas dari tahun 2014 sampai 2018 disumbang oleh sektor pertanian perdagangan, dan industri pengolahan lebih dari 60 persen dari total perekonomian. Pada tahun 2018, sektor pertanian mendominasi struktur perekonomian Kabupaten Sambas dengan kontribusi sebesar 32,54 persen. Untuk sektor perdagangan dan industri pengolahan berkontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Sambas masing-masing sebesar 17,39 persen dan 12,10 persen. Sedangkan untuk sektor pengadaan listrik mempunyai kontribusi yang paling kecil terhadap perekonomian Sambas, yaitu sekitar 0,04 persen.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sambas dan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014-2018



Sumber : BPS Kabupaten Sambas
Catatan : *angka sementara
**angka sangat sementara

Struktur Ekonomi Kabupaten Sambas Tahun 2018



Sumber : BPS Kabupaten Sambas

TAHUKAH ANDA?

Subsektor utama yang mendorong perkembangan sektor industri pengolahan adalah industri makanan dan minuman.

PERBANDINGAN REGIONAL

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas berada di atas Kalimantan Barat

Kabupaten Sambas menduduki posisi ke empat dari 14 kabupaten yang memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kalimantan Barat.



Perbandingan antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat untuk beberapa indikator sosial ekonomi terpilih memperlihatkan variasi cukup besar. PDRB Kabupaten Sambas atas dasar harga berlaku pada tahun 2018 sebesar 19.043,36 miliar rupiah dan atas dasar harga konstan 2010 sebesar 13.053,47 miliar rupiah.

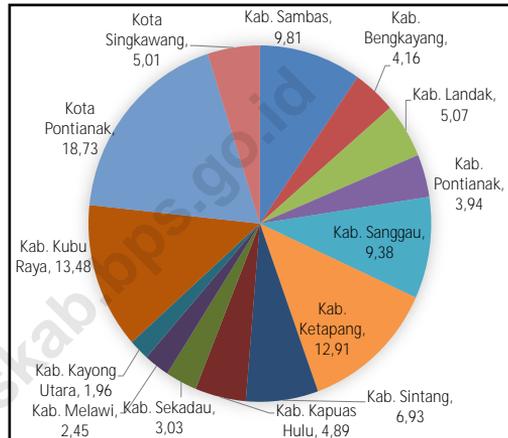
Kabupaten/kota sangat berperan dalam memajukan perekonomian di Kalimantan Barat. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi PDRB dari masing-masing kabupaten/kota terhadap perekonomian Kalimantan Barat. Pada tahun 2018, tiga kota/kabupaten yang memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kalimantan Barat adalah Kota Pontianak (18,73 persen), diikuti Kabupaten Kubu Raya (13,48 persen), dan Kabupaten Ketapang (12,91 persen). Sedangkan Kabupaten Sambas mempunyai kontribusi terbesar ke empat terhadap perekonomian Kalimantan Sambas.

Pada tahun 2018, PDRB per kapita Kalimantan Barat sebesar 38.793.659,8 rupiah. Untuk Kabupaten Sambas, PDRB per kapitanya berada di bawah PDRB per kapita Kalimantan Barat, yaitu sebesar 35.754.851,5 rupiah. Sedangkan, untuk PDRB perkapita terbesar dihasilkan oleh Kota Pontianak, yaitu sebesar 56.978.521,1 rupiah.

TAHUKAH ANDA?

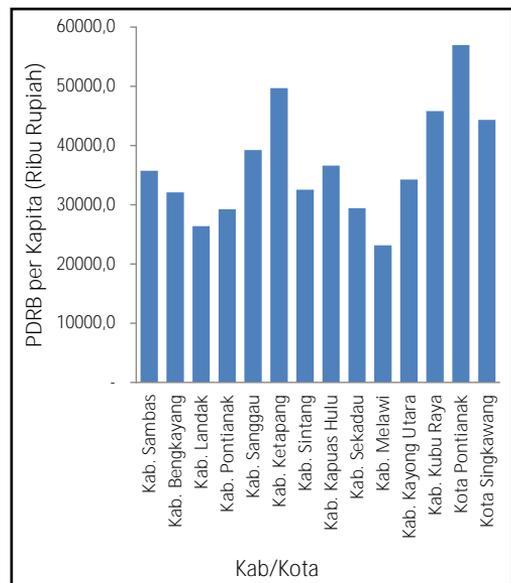
PDRB Kabupaten Sambas berkontribusi sebesar 9,87 persen terhadap perekonomian Kalimantan Barat.

Distribusi PDRB Kabupaten/Kota terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018 (Persentase)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Barat

PDRB per Kapita Kabupaten/Kota dan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018 (Rupiah)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Barat

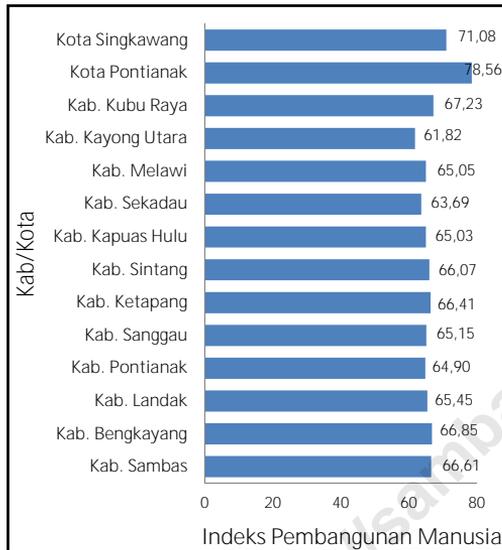


PERBANDINGAN REGIONAL

IPM Kabupaten Sambas masih di bawah IPM Provinsi Kalimantan Barat

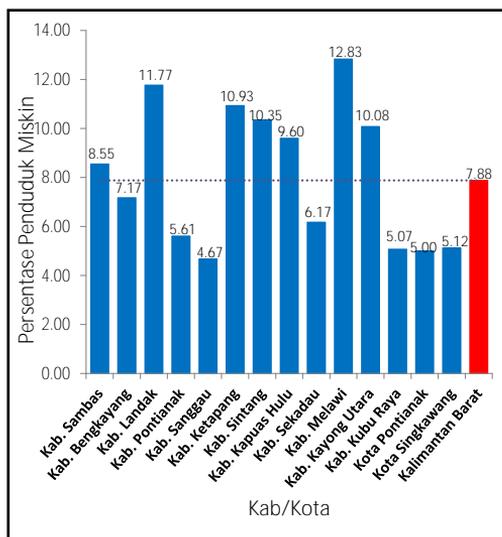
IPM Kabupaten Sambas tahun 2018 sebesar 65,92, berada di peringkat ke lima dari 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Indeks Pembangunan Manusia
Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat
Tahun 2018



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Barat

Persentase Penduduk Miskin
Kabupaten/Kota dan
Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Barat

Tingkat pencapaian IPM Kalimantan Barat pada tahun 2018 adalah sebesar 66,98. Terdapat 3 kota dengan IPM melebihi IPM Kalimantan Barat, yaitu Kota Pontianak, Kota Singkawang dan Kabupaten Kubu Raya. Sedangkan 11 kabupaten lainnya meraih IPM dibawah IPM Kalimantan Barat.

Apabila dirinci menurut kabupaten/kota yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Barat maka IPM tertinggi dicapai oleh Kota Pontianak dengan pencapaian sebesar 78,56. Sementara itu, pencapaian angka IPM terendah terjadi di Kabupaten Kayong Utara dengan pencapaian angka IPM sebesar 61,82.

Persentase penduduk miskin sangat penting untuk diperhatikan pemerintah. Persentase penduduk miskin di Kalimantan Barat mencapai 7,88 persen pada tahun 2018. Jika dilihat per kabupaten, ada 7 kabupaten/kota yang berada dibawah persentase penduduk miskin Kalimantan Barat. Adapun persentase penduduk miskin terkecil berada di Kabupaten Sanggau dan yang terbesar berada di Kabupaten Melawi.

Kabupaten Sambas menduduki peringkat ke-7 dari 14 kabupaten/kota yang memiliki persentase penduduk miskin terbanyak. Jika dibandingkan dengan tahun 2017, persentase penduduk miskin di Kabupaten Sambas meningkat dari 8,42 persen menjadi 8,55 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 penduduk miskin di Kabupaten Sambas bertambah sebesar 1,54 persen.



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SAMBAS**

Jalan Pembangunan, Dalam Kaum, Sambas 79462

Telp./Fax. (0562) 392817

Website : <https://sambaskab.bps.go.id>

Email : bps6101@bps.go.id

ISSN 2622-0326



9 772622 032004